



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini membahas pengaruh *financial pressure* dengan proksi *ROA*, *financial pressure* dengan proksi *TAT*, *ineffective monitoring* dengan proksi *IND*, *auditor switch* dengan proksi *CPA*, dan *justification* dengan proksi *TAC* terhadap *fraudulent financial reporting (FFR)*. Objek penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di BEI periode 2011–2015. Perusahaan non-keuangan mencakup 8 dari 9 sektor utama yang ditentukan oleh BEI dalam *Jakarta Stock Exchange Industrial Classification (JASICA)*. Periode 2011–2015 dipilih karena merupakan periode terdekat dengan waktu penyusunan penelitian ini dan data laporan keuangannya telah tersedia. Karenanya data-data yang ada masih relevan untuk diteliti sehingga diharapkan akan bermanfaat bagi pembaca.

3.2 Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *causal studies*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan hubungan antara suatu kejadian yang menyebabkan terjadinya kejadian lainnya (Indriantoro dan Supomo, 2013). Penelitian ini sendiri bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen yang merupakan komponen *fraud triangle* dengan *FFR*. Penelitian ini menggunakan angka-angka sebagai indikator variabel penelitian untuk menjawab permasalahan penelitian, sehingga penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sebagai pendekatan untuk menganalisis permasalahan penelitian.

Metode kuantitatif adalah ilmu yang berkaitan dengan metode pengumpulan data, analisis data, dan interpretasi hasil analisis untuk mendapatkan informasi guna penarikan kesimpulan dan pengambilan kesimpulan (Tuban, 1976 dalam Sihombing, 2014). Penelitian ini menganalisis 6 variabel yang terdiri 1 variabel dependen dan 5 variabel independen. Adapun variabel dependen pada penelitian ini adalah *FFR*, sementara variabel independen pada penelitian ini adalah *ROA*, *TAT*, *IND*, *CPA*, dan *TAC*.

3.3 Variabel Penelitian

Menurut Sugiyono (2014), variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam Pramesti (2014), variabel dependen adalah variabel yang tergantung atau dipengaruhi oleh variabel independen sedangkan variabel independen adalah variabel yang dipercaya dapat mempengaruhi hasil pengukuran dalam penelitian. Berikut ini adalah variabel dependen dan independen yang ada pada penelitian ini beserta dengan penjelasan terkait variabel yang ada:

3.3.1 Variabel Dependen

Variabel dependen penelitian ini adalah *FFR*. *FFR* timbul karena adanya keinginan dari pembuat laporan keuangan untuk memanipulasi laporan keuangan sehingga mengandung salah saji material.

Skala yang digunakan dalam variabel dependen ini adalah skala nominal dengan variabel *dummy* yang dikategorikan menjadi 2 jenis perusahaan, yaitu

perusahaan yang melakukan *FFR* diberi kode 1 (satu) dan perusahaan yang tidak melakukan *FFR* diberi kode 0 (nol). Kategori perusahaan yang melakukan *FFR* ini sesuai dengan kategori perusahaan yang melakukan pelanggaran terhadap peraturan OJK, sesuai yang tertera pada *database* sanksi OJK tahun 2011–2015. Sementara dalam menetapkan sampel pembanding diaplikasikan kriteria *sampling* berdasarkan Beasley (1996) dalam Karissa (2012).

3.3.2 Variabel Independen

Berikut adalah variabel-variabel independen pada penelitian ini beserta dengan penjelasannya:

3.3.2.1 Return on Assets Ratio

Dalam menjalankan usahanya seringkali perusahaan menetapkan target laba yang ingin dihasilkannya. *Financial pressure* merupakan target keuangan perusahaan yang mendesak untuk direalisasikan oleh pihak manajemen pada suatu periode. *Financial pressure* menggunakan skala rasio, yaitu skala interval dan memiliki nilai dasar (*based value*) yang tidak dapat dirubah (Ghozali, 2013). Variabel ini diproksikan dengan *ROA*, yaitu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba setelah pajak dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan secara efisien. Berikut ini adalah rumus *ROA* menurut Fimanaya (2014):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih } t}{\text{Total Aset } t}$$

Dimana:

ROA = *return on assets* pada tahun FFR

Laba bersih t = laba entitas yang dikurangi $COGS$, beban-beban, dan pajak, selama periode pertama kali FFR terjadi

Total aset t = jumlah aset (lancar dan tidak lancar) yang tercatat pada neraca perusahaan di akhir tahun FFR pertama kali

3.3.2.2 Total Asset Turnover Ratio

Dalam menjalankan usahanya seringkali perusahaan menetapkan target penjualan yang ingin dihasilkannya. *Financial pressure* merupakan target keuangan perusahaan yang mendesak untuk direalisasikan pihak manajemen pada suatu periode. Skala yang digunakan dalam variabel independen ini adalah skala rasio TAT yaitu rasio antara penjualan dengan rata-rata total aktiva yang mengukur efisiensi penggunaan aktiva secara keseluruhan. Berikut ini adalah rumus TAT menurut Persons (1995) dalam Diany (2014):

$$TAT = \frac{\text{Penjualan } t}{\text{Total Aset } t}$$

Dimana:

TAT = *total asset turnover* pada tahun FFR

Penjualan t = kas, setara kas, maupun piutang yang didapatkan (selama periode FFR pertama kali terjadi) setelah menyerahkan manfaat ekonomi atas sejumlah barang atau melakukan suatu jasa

Total aset t = jumlah aset (lancar dan tidak lancar) yang tercatat pada neraca perusahaan di akhir tahun FFR pertama kali

3.3.2.3 Independent Commissioner Ratio

Ineffective monitoring adalah skema yang mengatur peran setiap individu dalam fungsi tata kelola perusahaan. *Ineffective monitoring* menggunakan skala rasio dengan proksi *IND*. Dewan komisaris adalah pimpinan perusahaan yang dipilih oleh para pemegang saham untuk mewakili kepentingan mereka dalam mengelola perusahaan. Komisaris independen adalah anggota komisaris yang di-hire dari luar perusahaan, tidak terafiliasi dan tidak memiliki kepentingan lain selain tanggung jawab profesionalnya kepada perusahaan. Berikut adalah rumus *IND* menurut Rahmanti (2013):

$$IND = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen } t}{\text{Jumlah Seluruh Komisaris } t}$$

Dimana:

IND = *independent commissioner ratio* tahun *FFR*

Jumlah komisaris independen *t* = komisaris independen pada tahun pertama *FFR*

Jumlah seluruh *t* = seluruh komisaris pada tahun pertama *FFR*

3.3.2.4 Change in Public Accountant

Auditor adalah pihak independen yang melakukan pemeriksaan yang menyeluruh atas suatu laporan keuangan untuk dapat memberikan opini mengenai kesesuaian penyajian laporan keuangan dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Dalam penelitian ini variabel menggunakan skala nominal dengan variabel *dummy* yang merupakan alat ukur dari skala nominal. Menurut Ghozali (2013), skala nominal merupakan skala pengukuran yang menyatakan kategori, atau kelompok dari

suatu subjek. Adapun kategori variabel ini adalah sebagai berikut (Skousen, 2008 dalam Sihombing, 2014):

1. Kode 1 (satu) jika terdapat pergantian auditor selama 2 tahun sebelum tahun pertama terjadinya *FFR* pada *FFR firms*. Agar pengukurannya seimbang, maka periode observasi untuk *non-FFR firms* juga akan beracuan pada tahun *FFR* pertama yang dilakukan *FFR firms*.
2. Kode 0 (nol) jika tidak terdapat pergantian auditor selama 2 tahun sebelum tahun pertama terjadinya *FFR* pada *FFR firms*. Agar pengukurannya seimbang, maka periode observasi untuk *non-FFR firms* juga akan beracuan pada tahun *FFR* pertama yang dilakukan *FFR firms*.

3.3.2.5 Change in Total Accrual Ratio

Justification merupakan tindakan pembenaran terhadap penyimpangan yang dilakukan seseorang atau sekelompok orang, umumnya diakibatkan oleh *grey area* yang memberi celah bagi penilaian subjektif yang dapat menghasilkan relativitas pada standar/prosedur/hukum yang berlaku. Akrua adalah penerimaan dan pengeluaran yang diakui atau dicatat ketika transaksi terjadi (selama tahun pertama terjadinya *FFR*), bukan ketika uang kas untuk transaksi-transaksi tersebut diterima atau dibayarkan. *Working capital* adalah aset lancar dikurang kewajiban lancar. Berikut adalah rumus *TAC* oleh Beneish (2005) dalam Ardiyani (2015):

$$TAC = \frac{\text{Total Akrua } t}{\text{Total Aset } t}$$

Dimana:

TAC = *change in total accrual* pada tahun FFR

Total akrual t = $[\Delta(\textit{working capital} - \textit{kas})] - \textit{depresiasi } t$

Total aset t = jumlah aset (lancar dan tidak lancar) yang tercatat pada neraca perusahaan di akhir tahun FFR pertama kali

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dianalisis untuk dapat mengambil kesimpulan pada penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data-data yang tidak diperoleh secara langsung dari narasumbernya, melainkan didapat melalui literatur, internet, media cetak, media elektronik, maupun sumber lain yang berperan sebagai sumber data. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang didapatkan dari situs resmi BEI pada <http://www.idx.co.id>, lalu *database* sanksi OJK tahun 2011–2015 yang didapat dari kantor Direktorat Penetapan Sanksi dan Keberatan Pasar Modal OJK, serta harga *closing* saham *outstanding* yang diperoleh dari IDX Fact Book. Selain itu penelitian ini juga menggunakan berbagai literatur untuk mencari teori-teori yang relevan dengan pokok bahasan ini. Diantaranya didapatkan dari jurnal-jurnal penelitian, makalah penelitian terdahulu, buku-buku, serta dari internet yang berkaitan dengan tema penelitian.

3.5 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Sugiyono (2014), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang

digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan non-keuangan yang telah terdaftar di BEI untuk periode 2011–2015. Pertimbangan untuk tidak memasukkan perusahaan yang bergerak pada sektor keuangan dikarenakan regulasi penyajian laporan keuangannya berbeda dengan perusahaan non-keuangan. Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2014). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel representatif yang sebelumnya telah disesuaikan dengan kriteria-kriteria dari peneliti agar sesuai. Adapun kriteria *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan *go public* non-keuangan yang pernah terdaftar di BEI periode 2009–2015 (dan terdaftar berturut-turut hanya pada tahun $t-2$, $t-1$, dan t).
2. Untuk sampel *FFR firms* sudah dinyatakan melakukan *FFR* menurut *database* sanksi OJK 2011–2015.
3. Perusahaan mempublikasikan laporan keuangan tahunan *audited* dalam *website* perusahaan atau *website* BEI pada periode 2009–2015 yang dinyatakan dalam Rupiah dan periode pencatatannya berakhir 31 Desember.
4. Data terkait proksi variabel penelitian yaitu *ROA*, *TAT*, *CPA*, *IND*, dan *TAC* tersedia untuk tahun $t-2$, $t-1$, dan t .
5. Untuk *FFR firms* yang tidak mendapatkan pasangan yang memenuhi kriteria Beasley (1996) dalam Karissa (2012) akan dikeluarkan dari sampel.
6. Berikut adalah kriteria tambahan yang digunakan dalam menentukan sampel pembanding berupa non-*FFR firms* (Beasley, 1996 dalam Karissa, 2012):
 - a. Saham tercatat pada bursa efek yang sama dengan *FFR firms*.

- b. Memiliki ukuran perusahaan yang seimbang dengan *FFR firms*.
Perusahaan dianggap memiliki ukuran yang seimbang apabila *market value of common equity (MVCE)* yang dimilikinya ± 30 persen dari *MVCE FFR firms* pada tahun sebelum *FFR* terjadi. *MVCE* dihitung dengan mengalikan jumlah *outstanding share* dengan harga penutupan pada *t-1*.
- c. Bergerak dalam subsektor yang sama dengan *FFR firms* berdasarkan indeks *JASICA*. Apabila tidak ada perusahaan dalam subsektor yang sama, maka akan dipilih berdasarkan sektornya, apabila tidak ada perusahaan yang sama dalam sektor tersebut maka akan digunakan perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama.
- d. Tidak melakukan *FFR* selama 2011–2015 menurut *database* sanksi OJK.
- e. Untuk setiap *FFR firms* akan dipilih satu non-*FFR firms* yang berdasarkan kriteria poin a, b, dan c paling mendekati *FFR firms*.

3.6 Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis suatu data untuk dapat menarik kesimpulan dibutuhkan teknik-teknik analisis ilmiah, sehingga dapat dipertanggungjawabkan hasil penelitiannya. Berikut ini adalah teknik-teknik analisis data yang dipakai pada penelitian ini yang akan dioperasikan dengan aplikasi IBM SPSS Statistics 23:

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum, *range*.

3.6.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan adalah *logistic regression* dimana variabel bebasnya merupakan kombinasi antara metrik dan nominal (non-metrik), sehingga asumsi normalitas multivariat tidak akan dapat dipenuhi. Penyimpangan dari asumsi normalitas multivariat mempengaruhi signifikansi uji statistik dan tingkat ketepatan klasifikasi. Jika hal itu terjadi maka sebaiknya menggunakan uji statistik *logistic regression*. *Logistic regression* juga tidak mensyaratkan jumlah sampel untuk kategori variabel terikat harus sebanding (Ghozali, 2013).

3.6.2.1 Menilai Keseluruhan Model *Fit* (*Overall Fit Model*)

Dalam Ghozali (2013), analisis pertama yang dilakukan adalah menilai *overall fit* model terhadap data. Hipotesis untuk menilai model *fit* adalah sebagai berikut:

H₀: Model yang dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a: Model yang dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini jelas bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model *fit* dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi *likelihood*. *Likelihood* (L) dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data *input*. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$.

Statistik $-2\text{Log}L$ kadang-kadang disebut *likelihood* rasio χ^2 *statistic*, dimana χ^2 distribusi dengan *degree of freedom* $n-q$, dimana q adalah parameter dalam model. *Output* SPSS akan memberikan dua nilai $-2\text{Log}L$, yaitu satu untuk model yang hanya memasukkan konstanta dan yang kedua untuk model dengan

konstanta dan variabel bebas. Semakin kecil *log likelihood* yang dihasilkan maka menunjukkan model regresi yang dihasilkan semakin baik.

Statistik -2LogL juga untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan ke dalam model apakah secara signifikan memperbaiki model *fit*. Selisih -2LogL untuk model konstanta saja dan -2LogL untuk model dengan konstanta dan variabel bebas didistribusikan sebagai χ^2 dengan *df* (selisih *df* kedua model). Penurunan signifikan atau tidak dapat dibandingkan dengan tabel *t*, jika selisih penurunan nilai -2LogL awal dengan -2LogL akhir lebih besar dibandingkan angka tabel, maka selisih penurunan -2LogL signifikan (Ghozali, 2013).

3.6.2.2 Uji Cox Snell's R Square dan Nagelkerke's R Square

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabilitas variabel-variabel independen mampu memperjelas variabilitas variabel dependen. *Cox and Snell's R square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran R^2 pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox* dan *Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (Ghozali, 2013).

Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox and Snell's R square* dengan nilai maksimumnya. Nilai *Nagelkerke's R Square* dapat diinterpretasikan seperti nilai R^2 pada *multiple regression*. Semakin besar nilai *Nagelkerke's R square*, maka semakin besar pula kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2013).

3.6.2.3 Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's goodness-of-fit test* yaitu untuk menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan *fit*). Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi dengan uji ini adalah sebagai berikut (Ghozali, 2013):

H_0 : tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : ada perbedaan antara model dengan data

Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness-of-fit test* $\leq 0,05$, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *goodness fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Sebaliknya, jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's goodness-of-fit test* $> 0,05$ maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya sehingga model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013).

3.6.2.4 Tabel Klasifikasi 2x2

Tabel klasifikasi menghitung nilai estimasi yang benar (*correct*) dan salah (*incorrect*). Pada kolom merupakan dua nilai prediksi dari variabel dependen yaitu melakukan *FFR* (1) dan tidak melakukan *FFR* (0). Sedangkan pada baris menunjukkan nilai observasi sesungguhnya dari variabel dependen melakukan *FFR* (1) dan tidak melakukan *FFR* (0). Pada model yang sempurna, maka semua kasus akan berada pada diagonal dengan tingkat ketepatan peramalan 100%

(Ghozali, 2013). Jika model logistik terjadi homoskedastisitas, maka persentase yang benar akan sama untuk kedua baris.

3.6.2.5 Uji Signifikansi Simultan

Uji statistik simultan digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Uji statistik simultan memiliki taraf keyakinan 95% dan *standard error* 5%. Kriteria pengujian hipotesis dengan menggunakan uji statistik *F* adalah jika signifikansi *F* (*p-value*) < 0,05 maka hipotesis alternatif diterima. Artinya, terdapat pengaruh signifikan antara semua variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Dalam regresi logistik, untuk menguji simultan digunakan *Omnibus Test of Model Coefficient* (Ghozali, 2013).

3.6.2.6 Estimasi Parameter dan Interpretasi

Estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat dari tampilan *output variable in the equation*. Estimasi parameter dapat dilihat melalui koefisien regresi dengan cara memprediksi setiap variabel-variabel yang akan diuji dengan menunjukkan bentuk hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai probabilitas dengan tingkat signifikansi (*alpha*). Berikut merupakan hipotesisnya (Ghozali, 2013):

- a. H_0 ditolak dan H_a diterima apabila nilai probabilitas (*sig*) < tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05. Berarti variabel bebas (variabel independen) secara individual mempengaruhi terjadinya variabel terikat (variabel dependen).

- b. H_0 diterima dan H_a ditolak apabila nilai probabilitas (*sig*) \geq tingkat signifikansi (α) yaitu 0,05. Hal ini berarti variabel bebas (variabel independen) secara individual tidak mempengaruhi terjadinya variabel terikat (variabel dependen).

3.6.2.7 Model Regresi Logistik

Berikut adalah model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis:

$$\text{Ln} \frac{\text{FFR}}{1-\text{FFR}} = \alpha + \beta_1 \text{ROA} + \beta_2 \text{TAT} + \beta_3 \text{IND} + \beta_4 \text{CPA} + \beta_5 \text{TAC} + \varepsilon$$

Dimana:

$\text{Ln} \frac{\text{FFR}}{1-\text{FFR}}$	= <i>fraudulent financial reporting</i>
α	= konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$	= koefisien
<i>ROA</i>	= <i>return on assets ratio</i>
<i>TAT</i>	= <i>total asset turnover ratio</i>
<i>IND</i>	= <i>independent commissioner ratio</i>
<i>CPA</i>	= <i>change in public accountant</i>
<i>TAC</i>	= <i>change in total accrual ratio</i>
ε	= <i>error</i>